

Revitalisasi Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di UINSU

Nisa Hafzhiyah Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: nisa0314212009@uinsu.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to reveal the need for updating teaching media. The teaching media used must be close to students' daily lives, such as social media, especially YouTube. Studying and chatting casually with family often uses social media. The era of globalization and social media technology in modern society. The research method used is a qualitative research method, because what is researched is clearer if it is carried out in the observation process. The data sources in this research are videos on YouTube resulting from Indonesian language lesson assignments and interviews conducted by students. It is hoped that the application of social media, such as YouTube, can overcome student boredom by presenting learning material in a more creative and interesting way. This digital era reflects society's transformation towards a more modern daily life, and the habit of using social media indirectly helps users to access and learn information quickly. This explains why the development and spread of language is currently taking place very quickly.*

Keywords: *Social Media, Youtube, Indonesian Language Learning*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perlu adanya pembaharuan media ajar. Media ajar yang digunakan harus dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti media sosial khususnya *YouTube*. Belajar dan ngobrol santai dengan keluarga sering menggunakan sosial media. Era globalisasi dan teknologi sosial media dari kehidupan masyarakat modern. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, karena yang diteliti lebih jelas, jika dilakukan dalam proses pengamatan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah video di *YouTube* hasil tugas pelajaran bahasa Indonesia dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa. Penerapan media sosial, seperti *YouTube*, diharapkan dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dengan menyajikan materi pembelajaran secara lebih kreatif dan menarik. Era digital ini mencerminkan transformasi masyarakat menuju keseharian yang lebih modern, dan kebiasaan menggunakan media sosial secara tidak langsung membantu pengguna untuk mengakses dan mempelajari informasi dengan cepat. Hal ini menjelaskan mengapa perkembangan dan penyebaran bahasa saat ini berlangsung dengan sangat cepat.

Kata kunci: Sosial Media, Youtube, Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Revitalisasi pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di UINSU mengacu pada upaya memperbarui atau memperbaiki cara penggunaan *YouTube* sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di institusi tersebut. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan lembaga yang seharusnya tidak menjadi lembaga yang tidak peka akan keberadaan teknologi ini, melainkan memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Media pembelajaran yang paling tradisional adalah media lisan; dengan menggunakan cerita dan penjelasan langsung orang tua dan guru menyampaikan pelajarannya kepada anak dan generasi muda. Setelah ditemukannya tulisan, media lisan kemudian dilengkapi dengan media tulisan yang memungkinkan komunikasi tidak langsung, apalagi ketika mesin cetak

Received Mei 12, 2024; Accepted Juni 14, 2024; Published Juli 31, 2024

*Nisa Hafzhiyah Hasibuan, nisa0314212009@uinsu.ac.id

ditemukan, maka media tulis (literasi) menjadi media pembelajaran yang utama, bahkan sampai sekarang. Suryani, dkk. (2018:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Dikemukakan pula bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Media sosial merupakan *platform online* yang digunakan untuk memudahkan partisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Sosial media berfungsi sebagai media online yang membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, dosen mengambil inisiatif untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan berdaya guna. Salah satu inovasi yang dekat dengan siswa atau mahasiswa adalah pemanfaatan media sosial. Melalui media sosial sebagai alat pembelajaran, diharapkan dapat memberikan sinergi baru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh *Google* bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. *YouTube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*” ke “*read write web*” (Wilson, 2015:10), yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap pendidikan, memunculkan tantangan baru sekaligus peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap perubahan ini semakin memperoleh perhatian, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai upaya menjawab dinamika tersebut, revitalisasi pemanfaatan *platform YouTube* sebagai alat pembelajaran muncul sebagai solusi yang menjanjikan. *YouTube*, sebagai salah satu sumber informasi terbesar di dunia, menawarkan akses yang luas dan fleksibilitas dalam menyajikan berbagai materi pembelajaran dalam bentuk multimedia yang menarik. Dalam tulisan ini, akan disorot lebih lanjut tentang bagaimana revitalisasi pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di UINSU menjadi penting, serta strategi-

strategi yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan potensi platform ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa.

Penulis akan menjabarkan secara garis besar yang dilakukan oleh dosen Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Membentuk suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan berdaya guna. Salah satu inovasi yang dekat dengan mahasiswa, yaitu sosisal media. Melalui media pembelajaran sosial media akan memberikan sinergi baru dalam aktivitas belajar bahasa Indonesia. data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu menyimak video di *YouTube* dan membaca komentar-komentarnya, jumlah like, jumlah video di tonton oleh warganet, dan wawancara mahasiswa. Teknik yang dipergunakan untuk mengolah data penelitian dengan cara menyimak, menyeleksi data, menganalisis, dan menelaah data, menyimpulkan hasil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Proses penelitian kualitatif memiliki peran penting karena fokus pada pemahaman mendalam terhadap hubungan konsep yang diteliti secara empiris (Moleong dalam lestari, 2017:196).

Sumber data melibatkan video di *YouTube* yang merupakan hasil tugas pelajaran Bahasa Indonesia dan hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa tadriss bahasa Indonesia semester IV berjumlah 34 orang. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis video tugas praktik bahasa lisan sesuai dengan norma bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data melibatkan menyimak video di *YouTube*, membaca komentar dan like, serta melakukan wawancara dengan mahasiswa, khususnya pada Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, pengolahan data dilakukan dengan menyimak, menyeleksi, menganalisis, dan menelaah data untuk menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) penelitian yang dilakukan oleh Resi Safira (2023), dengan judul “Dampak Kemajuan Teknologi Pada Pendidikan Bahasa Indonesia”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Resi Safira(2023) dengan penelitian ini terletak pada subjek yang dikaji. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik; (b) Rizky Fauziah (2020) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-learning untuk Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Kota Bogor”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Rizky Fauziah (2020) dengan penelitian

ini terletak pada subjek yang dikaji. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI; (c) Dian Purnama Sari (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Kota Serang”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Dian Purnama Sari (2021) dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemahaman mendalam tentang penggunaan/pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Semester IV.

Dalam penelitian ini dibahas hubungan positif penggunaan media youtube dengan hasil pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan guru dalam mengorganisir pembelajaran melalui tayangan *youtube*, efektivitas, kriteria yang digunakan, hingga evaluasi atas kebijakan dosen. Penelitian juga dapat mengeksplorasi tanggapan mahasiswa terhadap video pembelajaran dengan berbagai tema yang diberikan dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pandangan baru yang berharga terkait dengan penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam konteks lokal yang unik.

Pemanfaatan sosial media dalam pembelajaran di kelas perlu dilakukan karena pada era globalisasi mahasiswa tidak lepas dengan sosmed. Memanfaatkan sosmed seperti *facebook*, *instagram*, *telegram*, *Youtube* dan lainnya untuk mengakses media pembelajaran sudah dilakukan sejak awal dikenal oleh warganet. Jadi, sosial media sangat efektif jika dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Keunggulan menggunakan sarana sosial media sebagai media pembelajaran terletak pada aspek interaksi dan berbagi informasi yang lebih luas (Selwyn, 2009). Contoh pemanfaatan seperti *Facebook* untuk pendidikan tinggi dikemukakan oleh Ku, PeiYi dkk (2012), mereka memanfaatkan *facebook* sebagai media pembelajaran untuk siswa bidang ilmu komputer. Pemanfaatan sosial media memberikan hasil yang signifikan untuk pembelajaran mahasiswa di kampus Mohamed & Guandasami (2014) serta Abdelazis (2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial menjadi alternatif sebagai sarana dalam proses belajar mengajar di era teknologi modern.

Revitalisasi Pemanfaatan Youtube Sebagai Pembelajaran Di Uinsu

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran meningkatkan antusias mahasiswa untuk mempelajari dan mengerjakan tugas bahasa Indonesia. Sosial media yang digunakan dalam penelitian, yaitu *YouTube*. Melalui media sosial *YouTube* mahasiswa akan mendapatkan materi dan membuat video yang diunggah ke akun kelas. Mahasiswa dengan

keberagaman ide membuat semenarik mungkin tugas-tugas yang mereka kerjakan. Melalui media sosial dosen berusaha keras memberikan yang terbaik karena akan ada penilaian dari komentar ataupun masukan, yang menyukai (*like*) atau tidak suka (*dislike*).

Langkah-langkah penggunaan Sosial media sebagai media ajar sebagai berikut.

1. Membuat akun *YouTube*.
2. Pengajar memilih video-video yang cocok sebagai bahan ajar untuk diunggah ke *YouTube*.
3. Peserta ajar diminta untuk mengikuti *YouTube* pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Selain menyimak video yang diunggah oleh pengajar peserta ajar diminta untuk membuat video secara berkelompok sebagai tugas UTS.

Peserta ajar setelah membuat video dan diunggah ke *YouTube* diberikan tugas untuk analisis hasil video kelompok lain.

Aspek Penilaian

Aspek penilaian di atas diberikan kepada mahasiswa dan mereka diminta untuk lihat *YouTube* yang berisi hasil karya teman-temannya yang sudah diunggah.

Selain itu, dosen dapat melihat aspek penilaian dari komentar-komentar video hasil tugas mahasiswa. Mahasiswa disuruh untuk menganalisis video yang sudah diunggah di *Youtube* kelas. Presentasi kehadiran dan pemahaman serta antusias dalam tanya jawab meningkat ketika menggunakan media ajar *YouTube*.

Dosen ingin melihat hasil video dari mahasiswa yang lebih bagus dan menarik sehingga mendapatkan tanggapan positif, penyayangan terbanyak, dan like terbaik serta tema terbaik dari penonton. Penilaian dilakukan melalui hasil dari sosial media *Youtube*, mahasiswa, dan dosen. Penilaian dari mahasiswa dan dosen dilakukan ketika acara puncak, yaitu pemutaran video bersama. Sedangkan penilaian sosial media dilihat dari hasil unggahan video di *Youtube* disaksikan secara bersama jumlah like, komen, reviewer terbanyak dan terbaik.

Acara penilaian video *Youtube* selesai dilakukan. Dosen melakukan evaluasi secara lisan meminta mahasiswa untuk mengungkapkan kesan dan pesan saat menggunakan sosial media *YouTube* sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara dari 34 mahasiswa 12 orang ikut memberikan komentar terkait hasil video temannya dan menilai hasil video temannya kemudian mengungkapkan perbaikan apa untuk kedepannya baik itu dari segi pemaparan materi, kesesuaian EYD, situasi dan kondisi saat membuat video yang menghasilkan suara pembicara jadi tidak jelas, lokasi yang kurang strategis dan lainnya. Kemudian 10 orang menanggapi dengan antusias memberikan semangat kepada temannya dengan berbagai quotes penyemangat. Sedangkan 12 orang lainnya memberikan tanggapan sama seperti sebelumnya

tidak ada perubahan. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan sosial media mempermudah dalam konteks penyajian materi. Sehingga konten yang ingin diperlihatkan dapat lebih mudah di desain dan dipertunjukkan melalui media sosial karena lebih praktis, efektif dan efisien karena dapat diakses dimana pun dan kapan pun selagi memiliki internet. Selama ini Mahasiswa berpikir jika bahasa Indonesia yang baik dan benar itu sesuai kaidah kebahasaan, akan tetapi ketika sudah dijelaskan dan dipraktikkan ternyata masih ada kesalahan persepsi. Bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu sesuai situasi penutur dan mitra tutur. Pembuatan video yang diunggah ke *YouTube* membuat mahasiswa benar-benar harus belajar menggunakan bahasa Indonesia dan menimbulkan rasa ingin tahu konteks yang benar dalam berbahasa secara lisan. Selain itu, video yang diunggah akan dibuat dengan menarik agar mendapatkan komentar dan like yang banyak.

Pemanfaat media sosial atau sosial media sebagai bahan ajar mempunyai efek positif dalam proses belajar-mengajar di dalam dan di luar kelas. Media sosial tidak lepas dari kehidupan sehari-hari untuk kalangan remaja. Penggunaan media sosial membuat pandangan positif bahwa bahasa Indonesia bukanlah pelajaran yang membosankan tetapi, sangat mengasyikan bahkan membentuk karakter sosial dan kerjasama antar mahasiswa. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi media ajar untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mengembangkan kerangka berpikir dan membuat mahasiswa lebih kreatif lagi dalam mendesain konten yang baik dan menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa revitalisasi pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di UINSU menawarkan solusi yang menjanjikan dalam memenuhi tuntutan zaman yang semakin digital. Melalui pendekatan ini, institusi dapat memanfaatkan potensi *YouTube* sebagai platform pembelajaran yang kaya akan sumber daya multimedia untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Namun, implementasi revitalisasi ini juga menghadirkan sejumlah tantangan, termasuk dalam hal pengembangan konten yang berkualitas, pembinaan keterampilan penggunaan teknologi, dan pemantauan terhadap kualitas pembelajaran yang disampaikan melalui platform ini. Dengan demikian, upaya-upaya strategis yang terencana dengan baik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di UINSU dapat memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan keseriusan dan komitmen yang tepat, revitalisasi ini memiliki potensi untuk menjadi salah satu langkah

penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di UINSU menuju arah yang lebih inklusif, dinamis, dan berorientasi pada teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Amnah, A. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 4783-4790.
- Amri, S. (2013). Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Hartini, S. (2022). Media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Istiqamah, N., Muin, N., & Mansyur, U. (2023). Penggunaan teknologi dan media sosial YouTube terhadap hasil belajar siswa kelas XI. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 95-104.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan sosial media YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Inteligeni: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.
- Lestari, E. (2017). Representasi wujud budaya di masyarakat multikultural dalam novel *Burung-burung Rantau* karya Y.B Manguwijaya. *Kembara Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1, 196-209.
- Mohamed, M., & Guandasami, W. (2014). The influence of peer-to-peer social networks and computer-supported collaborative learning (CSCL) in mathematics. In *Proceedings of the International Conference on Computing Technology and Information Management* (pp. 2003-2005). Dubai.
- Nelvan, M., Tanduk, R., & Simega, B. (2024). Pengaruh media YouTube terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 3(1).
- Puspitawati, N. L. A. (2022). Penggunaan YouTube sebagai salah satu alternatif media pembelajaran daring bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 97-107.
- Rahmawati, N. (2023). Pemanfaatan sosial media sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 13-19.
- Saraswati, E. (2018). Peran YouTube dalam menunjang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.
- Serah, S., & Afwah, S. (2023, July). Peran media YouTube dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP. In *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 1, No. 1, pp. 116-122).

Sistadewi, M. A. (2021). Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 186-194.

Selwyn, N. (2009). Faceworking: Exploring students' education-related use of Facebook. *Learning Media and Technology*, 34(2), 157-174.

Yudianda, E., Cahyani, I., & Abidin, Y. (2020). Pemanfaatan media YouTube untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 301-306).

Yusriani, Y., Nasution, M., & Syahputra, E. (2022). Pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 215-218.